

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan berfungsi sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh pemerintah, pemerintah daerah ataupun masyarakat untuk mengkoordinasikan berbagai upaya penyelenggaraan layanan kesehatan. Layanan kesehatan tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2022). Fasilitas tersebut diperlukan dalam menyediakan layanan kesehatan, seperti obat-obatan, peralatan medis, serta tenaga medis yang ahli dan berpengalaman di bidangnya. Satu diantara fasilitas atau institusi layanan kesehatan yang ada di Indonesia adalah rumah sakit.

Rumah sakit sebagai institusi kesehatan menyediakan layanan kesehatan perorangan, meliputi layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2020). Sebagai organisasi yang saling berhubungan, rumah sakit membutuhkan sebuah sistem informasi yang lengkap serta akurat agar dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Informasi ialah suatu aset yang sangat penting dan harus dikelola secara optimal agar dapat mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat. Oleh sebab itu, agar memperoleh informasi yang tepat dan akurat, rumah sakit perlu menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dalam sebuah sistem terdapat fitur yang berkaitan dengan fungsi ataupun kemampuan dimana hal tersebut disediakan oleh sistem dengan tujuan dapat membantu proses manajemen dan operasional rumah sakit. SIMRS sendiri merupakan sistem teknologi informasi dan komunikasi untuk mengintegrasikan seluruh alur proses layanan rumah sakit dalam bentuk prosedur administrasi, jaringan koordinasi, dan pelaporan (Lolo & Nugroho, 2020).

Sistem pelaporan rumah sakit yang dikenal dengan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) menggambarkan proses yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data rumah sakit dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan. Terdapat dua jenis pada pelaporan rumah sakit, yakni laporan internal dan laporan eksternal. Pelaporan internal rumah sakit memiliki fungsi untuk melayani kepentingan rumah sakit, mencakup semua hasil kegiatan dan ditujukan kepada manajemen rumah sakit untuk dilakukan penilaian kinerja, menetapkan tujuan, memahami tren penyakit, serta pengambilan keputusan. Sementara itu, pelaporan eksternal rumah sakit ditujukan kepada Kementerian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Hasilnya akan digunakan sebagai bahan akreditasi, pengawasan, dan evaluasi (Nau & Salsabila, 2020). Salah satu jenis pelaporan eksternal rumah sakit adalah RL 4A yang memuat data keadaan morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap. RL atau yang disebut dengan rekapitulasi laporan ialah sebuah dokumen yang berisi ringkasan dari berbagai

data serta informasi mengenai kegiatan operasional rumah sakit dalam jangka waktu tertentu (Juliana, 2023).

Dalam pelaporan SIRS pada formulir RL 4A, data dikumpulkan dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember setiap tahunnya. Untuk semua pasien baik keluar dalam kondisi hidup atau mati, dibuatkan rekapitulasi dan dilaporkan dengan mengisi formulir RL 4A. Pengelompokan jenis penyakit dalam formulir RL 4A disusun berdasarkan pengelompokan jenis penyakit sesuai Daftar Tabulasi Dasar (DTD) dan penambahan kelompok DTD pada gabungan sebab sakit. Terdapat penambahan 19 kelompok DTD dari 489 kelompok menjadi 508 kelompok pada golongan sebab luar morbiditas dan mortalitas. Tidak ada penambahan kelompok DTD untuk penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Data jumlah pasien yang keluar dirinci menurut golongan usia, seks dan jenis kelamin sejak pasien keluar rumah sakit tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Dalam menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diperlukan pembinaan serta pengawasan pelaksanaannya sesuai peran, manfaat dan wewenang masing-masing melalui pemantauan dan evaluasi. Evaluasi sistem informasi memiliki arti sebagai upaya untuk memahami keadaan yang terjadi ketika sistem informasi dioperasikan. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui capaian kegiatan penyelenggaraan sistem tersebut dan merencanakan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan informasi dan pelayanan rumah sakit (Dewi et al., 2021).

HOT-Fit ialah satu teori yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang pelayanan kesehatan. Metode yang digambarkan sebagai metode *HOT-Fit*, menurut Yusof et al., (2008) melibatkan pendekatan terhadap sistem dengan berfokus pada empat komponen utama yakni *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi), dan *Net Benefit* (Manfaat). Penerapan metode *HOT-Fit* pada penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan fitur SIMRS pada pelaporan RL 4A, baik dari sisi pengguna, organisasi, maupun teknologi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas sistem yang dapat membantu pengembangan dan penyempurnaan fitur SIMRS pada pelaporan RL 4A. Kesesuaian hubungan di antara keempat faktor tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi suatu sistem informasi (Putra et al., 2020).

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh R. Haryo Nugroho dan Dwi Hartati berjudul Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dalam Pemanfaatan Laporan Eksternal Morbiditas Pasien Rawat Inap Di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa unit rekam medis rumah sakit tersebut telah mengimplementasikan SIMRS pada pertengahan tahun 2010, dan mulai digunakan secara maksimal pada tahun 2011. Sistem tersebut sudah dapat

digunakan, tetapi belum bisa dimanfaatkan dalam pembuatan laporan eksternal ke Dinas Kesehatan provinsi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan format antara SIMRS dengan SIRS yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman laporan (Nugroho & Hartati, 2018)

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Fajri et al yang berjudul Manajemen Data Morbiditas Pasien Rawat Inap (RL 4a) Di RSUD Kota Surakarta Triwulan I Tahun 2013 menyimpulkan bahwa di RSUD Kota Surakarta sudah menerapkan SIMRS, akan tetapi belum mencakup semua unit pelayanan. Dalam hal ini, proses pengolahan data morbiditas pasien rawat inap di RSUD Kota Surakarta masih dilakukan secara manual menggunakan buku register rawat inap, sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman laporan RL 4a. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan SIMRS untuk memungkinkan ketersediaan data yang lengkap pada sistem tersebut. Data morbiditas pasien rawat inap dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan penyediaan dokter spesialis dan instalasi penunjang, serta untuk bahan studi penelitian dan pertimbangan penyediaan obat (Fajri et al., 2013).

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Putra et al berjudul Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di RSUD Andi Makassar Kota Parepare disimpulkan dalam kaitannya dengan komponen *human* (manusia) bahwa penerapan aplikasi SIMRS di RSUD Andi Makassar Kota Parepare telah berjalan dengan baik, dikarenakan aplikasi tersebut mudah digunakan dalam melakukan penginputan dan pengolahan data. Dilihat dari komponen *organization* (organisasi) sudah cukup baik karena dalam setiap unit di rumah sakit tersebut sering dilaksanakan pengamatan pada SIMRS. Dengan demikian, tidak terjadi kendala ketika melakukan pendistribusian data. Dilihat pada aspek *technology* (teknologi) juga sangat baik, hal ini dikarenakan pihak manajemen telah memanfaatkan jaringan yang lebih cepat. Terakhir dilihat dari aspek *net benefit* (manfaat) dikatakan bahwa SIMRS sangat membantu untuk pengguna dalam melakukan pekerjaannya (Putra et al., 2020).

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta ialah rumah sakit kelas C dengan 179 tempat tidur dan berbagai layanan, termasuk layanan rawat jalan, rawat inap, layanan medis, layanan kesehatan tingkat 1 serta layanan umum. Rumah Sakit ini terletak di Jalan Kramat Jaya, Kelurahan Tugu Utara, Tanjung Priok. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta merupakan salah satu rumah sakit di Indonesia yang telah menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ke dalam operasionalnya. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta pada tanggal 15 Desember 2023 ditemukan bahwa Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta ialah salah satu pelayanan kesehatan yang sudah

menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari tahun 2010. Dalam perkembangannya peneliti ingin mengevaluasi sejauh mana SIMRS mampu mengakomodir kebutuhan pelaporan RL 4A, mengingat dalam pengisiannya cukup sulit dikarenakan data harus dikategorikan berdasarkan kelompok DTD yang terdiri dari beberapa kode ICD 10, golongan usia, jenis kelamin dan kondisi pulang pasien. Selain itu, dari hasil wawancara dengan salah satu petugas pelaporan mengatakan bahwa adanya ketidaksesuaian antara format SIMRS dengan format RL 4A.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Evaluasi Fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Pelaporan RL 4A di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat melihat suatu rumusan masalah terkait Bagaimana Evaluasi Fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Pelaporan RL 4A Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pelaporan RL 4A di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi alur pelaporan RL 4A di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.
2. Mengidentifikasi fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pelaporan RL 4A di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.
3. Evaluasi Fitur SIMRS dengan menggunakan metode *HOT-Fit*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menyalurkan informasi, pemahaman, serta wawasan baru terkait penerapan SIMRS dalam pembuatan laporan RL 4A, serta membantu dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pemanfaatan SIMRS pada pelaporan.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Dapat meningkatkan efisiensi sistem kesehatan dengan memastikan bahwa SIMRS dapat digunakan secara efektif dalam pelaporan RL 4A, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan untuk rumah sakit supaya dapat meningkatkan efektivitas dalam membuat laporan, khususnya pada RL 4A. Selain itu dapat membantu dalam memperbaiki proses pelaporan, dan memastikan keakuratan data yang dilaporkan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang berlokasi di Jl. Kramat Jaya, Kelurahan Tugu Utara, Tanjung Priok dengan topik penelitian “Evaluasi Fitur Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Pelaporan RL 4A di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta” yang diselenggarakan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Juni 2024 menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.